



## Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Tio Kartika Sembiring<sup>1</sup>, Eben H. Telaumbanua<sup>2</sup>, Andar Gunawan Pasaribu<sup>3</sup>,  
Raikhapoor<sup>4</sup>, Andrianus Nababan<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

**Abstract** The research aims to determine the positive and significant influence of the talking stick learning model on the active learning of PAK class VIII students at SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the talking stick learning model on the active learning of PAK students in class VIII of SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year. This research is a regression research using Descriptive Statistics techniques.

The population of all class VIII students at SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians is 177 people. Random sampling (random sampling) is 30% of the total population, namely 55 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of the analysis requirements obtained the value  $r_{xy}=0.554 > r_{tabel}=0.226$  and  $t_{count}=4.845 > t_{table}=2.000$  showing that there is a relationship between the talking stick learning model and the learning activeness of PAK class VIII students at SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year and obtained the regression equation. Hypothesis testing obtained  $F_{count}=23.502 > F_{table}=1.39$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence of the talking stick learning model on the learning activeness of PAK class VIII students at SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year, amounting to 30.69%.

**Keywords:** Talking Stick Learning Model, Active Learning.

**Abstrak** Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan teknik Statistik Deskriptif.

Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 177 orang. Pengambilan sampel secara acak (random sampling) yaitu 30% dari jumlah populasi yaitu 55 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup.

Hasil persyaratan analisis diperoleh nilai  $r_{xy}=0,554 > r_{tabel}=0,226$  dan  $t_{hitung}=4,845 > t_{tabel}=2,000$  menunjukkan adanya hubungan antara model pembelajaran talking stick dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan memperoleh persamaan regresi. Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=23,502 > F_{tabel}=1,39$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 30,69%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Talking Stick, Keaktifan Belajar.

### LATAR BELAKANG

Keaktifan belajar siswa merupakan motor dalam kegiatan belajar, di mana siswa di tuntun untuk aktif. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut di samping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar<sup>1</sup>. Berdasarkan Jurnal Sekolah yang ditulis Sajuliana rendahnya keaktifan dapat dilihat dari: 1. Aktivitas belajar siswa yang rendah mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. 2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga aktivitas pembelajaran monoton dan

<sup>1</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal 9

menjenuhkan siswa. 3. Perlu dicobakan menerapkan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. 4. Kurang mendukungnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. 5. Anak kurang percaya diri (takut) dalam mengungkapkan pendapatnya.<sup>2</sup>

Model Pembelajaran *talking stick* termasuk model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Lintongnihuta, dalam proses pembelajaran Agama Kristen bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan: adanya siswa yang malas belajar, siswa yang tidak memberikan perhatian yang serius ketika pembelajaran berlangsung, adanya siswa lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak konsentrasi, berkomunikasi dengan teman-temannya, tidak membawa Alkitab dan buku paket Pendidikan Agama Kristen ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Dahlan dikutip dari buku Sobry Sutikno menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas di dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.<sup>4</sup>

Model *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Model *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran.

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Istarani, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Sajuliana, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pkn Kelas V Sds Muhammadiyah Hutabangun*, Vol 1, No 4, 2017, Hal 49

<sup>3</sup> Suriani. (2015) *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra*. Jurnal Biotik. vol.3, No. 2.

<sup>4</sup> Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2019, Hal 51

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/ buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.<sup>5</sup>

#### **Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*.**

Menurut Aris Shoimin ada empat kelebihan model pembelajaran *talking stick* yaitu:

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
4. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.<sup>6</sup>

#### **Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber atau media belajar.

#### **Ciri-Ciri Keaktifan Belajar**

Menurut Uno ciri-ciri keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- b. Adanya interaksi secara terstruktur dengan siswa.

---

<sup>5</sup> Israni, Op.cit, Hal 89-90

<sup>6</sup> Aris shoimin, Op.Cit, Hal 199.

- c. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karya sendiri.
- d. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.<sup>7</sup>

### **Jenis-Jenis Keaktifan Belajar**

Keaktifan dalam belajar mencakup keaktifan jasmani dan rohani, menurut Sriyono dikutip dari jurnal Puji Surlanti keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- 1) Keaktifan indra, keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain. Siswa di rangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal, maksudnya adalah siswa yang harus aktif atau di aktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan, ini dimaksud siswa harus aktif menerima bahan yang di sampaikan dan menyimpan di otak. Kemudian suatu saat dapat mengutarakannya kembali.
- 4) Keaktifan emosi, siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, mencintai pelajarannya akan menambah hasil studi seseorang.<sup>8</sup>

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Dalyono dikutip dari buku Surtama faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu:

- 1) Motivasi yang akan menggerakkan siswa untuk terlibat aktif.
- 2) Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Menegaskan tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- 4) Memberikan rangsangan berupa konsep, topik yang dipelajari, dan masalah yang akan dipecahkan.
- 5) Menjelaskan petunjuk belajar.
- 6) Mendorong aktivitas.
- 7) Memberikan *feedback*.
- 8) Menagih pekerjaan siswa dan menilainya sehingga siswa terpacu dalam belajar, dan
- 9) Merangkum materi pembelajaran pada akhir kegiatan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Budi Aksara, 2015) Hal.33

<sup>8</sup> Puji Surlanti, *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi PAI di SMP Masmus Pekanbaru*, 2019 (<http://repository.uir.ac.id/eprint/6317>)

<sup>9</sup> I Kadek Surtama, *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), Hal.46

## **Keaktifan Belajar Dalam PAK**

Keaktifan yang dimaksud di sini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan siswa sendiri. Menurut Endang, keaktifan belajar siswa adalah ketika siswa ikut serta dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru.<sup>10</sup>

## **Pendidikan Agama Kristen**

Menurut Jhon Nainggolan mengemukakan Pendidikan Agama Kristen adalah Sebuah pembelajaran dalam pembentukan iman dalam arti yang sesungguhnya, terutama dalam menghadapi heterogenitas masyarakat Indonesia, untuk itulah PAK harus dikelola secara sungguh-sungguh, sehingga dapat membawa peserta didik menjadi pribadi yang terbuka dan mampu hidup ditengah-tengah kemajemukan masyarakat, baik agama, suku, maupun golongan.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Sugiyono menyatakan bahwa statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan pada populasi.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat penelitian**

---

<sup>10</sup> Endang Sri Wahyuningsi, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Jawa: CV.BUDI UTAMA,2020) Hal 49

<sup>11</sup> John Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta Barat: Bina Media Informasi) hlm 124

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>13</sup> Ibid. 206

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Tahun Pembelajaran 2023/2024. Alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena penulis melihat adanya masalah keaktifan belajar. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang terjadi siswa bersifat satu arah, sibuk sendiri dan tidak antusias dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan teman yang lain terutama siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk mengangkat judul penelitian Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret- Agustus 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

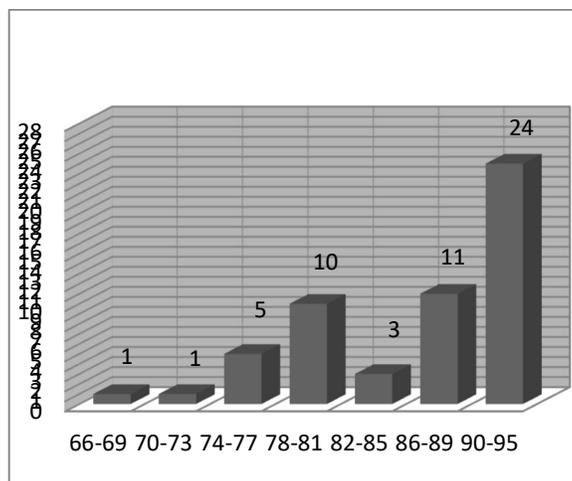
### Data Variabel X (Model Pembelajaran *Talking Stick*)

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui data sebagai berikut: skor terendah=66, skor tertinggi=95, rata-rata=85,96, Mean=85,89, Modus=92, Median=88,73, dan Standar Deviasi=6,46. Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan penggunaan model pembelajaran *talking stick* adalah 3,58 dan nilai ini termasuk pada kategori baik. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 111-116). Distribusi frekuensi skor model pembelajaran *talking stick* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran *Talking Stick***

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	%
1	66-69	1	1,82
2	70-73	1	1,82
3	74-77	5	9,09
4	78-81	10	18,18
5	82-85	3	5,45
6	86-89	11	20
7	90-95	24	43,64
Jumlah		55	100

Distribusi frekuensi skor model pembelajaran *talking stick* diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut.



**Gambar 1: Histogram Variabel X (Model Pembelajaran *Talking Stick*)**

Dari histogram tersebut terlihat jelas bahwa pencapaian skor model pembelajaran *talking stick* pada kelas interval 90-95 paling banyak jumlah frekuensinya, sedangkan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval (66-69) dan (70-73).

Dari hasil analisa dapat penelitian tentang model pembelajaran *talking stick* dapat diketahui dari jawaban siswa diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-24 item yang lain tentang model pembelajaran *talking stick* adalah nomor 1 dan 23 dengan skor 207 dan nilai rata-rata 3,76 yaitu guru PAK selalu mempersiapkan tongkat sebagai alat dalam pembelajaran sebelum memasuki ruangan kelas dan guru PAK selalu merangkum materi yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 2 dengan skor 182 dan nilai rata-rata 3,31 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kurang memperhatikan tongkat yang digunakan guru PAK sebagai alat dalam penerapan model pembelajaran panjangnya 20 cm. Rata-rata keseluruhan pencapaian model pembelajaran *talking stick* adalah 3,58 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 105-106)

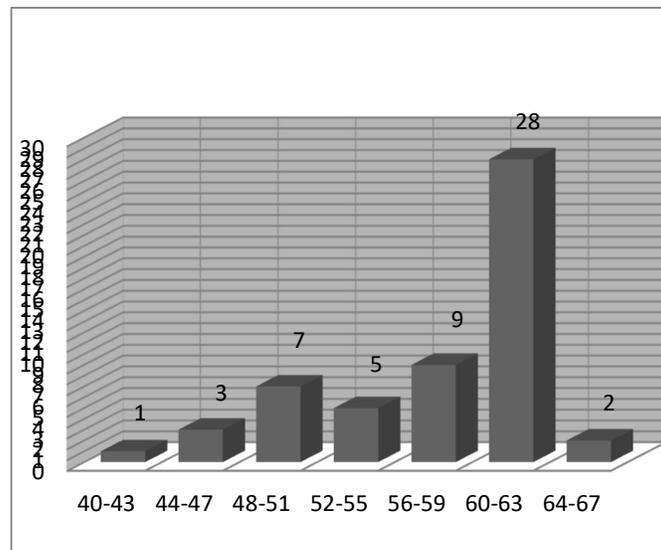
#### **Data Variabel Y (Keaktifan Belajar PAK)**

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui data sebagai berikut: skor terendah=40, skor tertinggi=64, rata-rata=57,31, Mean=57,5, Modus=62,15, Median=60,36, dan Standar Deviasi=5,821. Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan keaktifan belajar PAK siswa adalah 3,58 dan nilai ini termasuk pada kategori baik. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 117-122). Distribusi frekuensi skor keaktifan belajar PAK siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar PAK**

No.	Interval Kelas	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	%
1	40-43	1	1,82
2	44-47	3	5,45
3	48-51	7	12,73
4	52-55	5	9,09
5	56-59	9	16,36
6	60-63	28	50,91
7	64-67	2	3,64
Jumlah		55	100

Distribusi frekuensi skor keaktifan belajar PAK siswa diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut.



**Gambar 2: Histogram Variabel Y (Keaktifan Belajar PAK)**

Dari histogram tersebut terlihat jelas bahwa keaktifan belajar PAK siswa pada kelas interval 60-63 paling banyak jumlah frekuensinya, sedangkan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval (40-43).

Dari analisa data dapat diketahui pencapaian skor tertinggi untuk keaktifan belajar PAK siswa sesuai dengan jawaban responden penelitian dari ke-16 item yang lain tentang keaktifan belajar PAK adalah nomor 36 dengan skor 207 dan nilai rata-rata 3,76 yaitu banyak siswa merasa bahwa sikap terbuka dan menghormati pendapat orang lain membantu memperluas wawasan dan pemahaman. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 26 dengan skor 188 dan nilai rata-rata 3,42 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja berani bertanya mengenai informasi yang diberikan oleh guru atau sumber lainnya. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar adalah

3,58 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya dengan digunakannya model pembelajaran *talking stick* oleh guru PAK dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan baik. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 109-110)

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian persyaratan analisis data variabel X dan Y dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta, dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

#### **Uji Hubungan yang Positif**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model pembelajaran *talking stick*) dengan variabel Y (keaktifan belajar siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan angka kasar oleh Arikunto (2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,554$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=55)$  yaitu 0,226 Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,554 > r_{tabel}=0,226$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *talking stick* dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 125)

#### **Uji Signifikan Hubungan (uji t)**

Menurut Sugiyono (2010:184): "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2010:184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,845. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=55-2=53$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2,000$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}=4,845 > t_{tabel}=2,000$ , dengan demikian dapat

diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 126)

## Uji Regresi

### Persamaan Regresi

Menurut Sugiyono (2010:188): “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:315):

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

$$a = \frac{(3152)(408730) - (4728)(272103)}{(55)(408730) - (4728)^2}$$

$$b = \frac{(55)(272103) - (4728)(3152)}{(55)(408730) - (4728)^2}$$

$$a = \frac{(1288316960) - (1286502984)}{(22480150) - (22353984)}$$

$$b = \frac{(14965665) - (14902656)}{(22480150) - (22353984)}$$

$$a = \frac{1813976}{126166}$$

$$b = \frac{63009}{126166}$$

$$a = 14,3776$$

$$b = 0,499$$

$$a = 14,38$$

$$b = 0,50$$

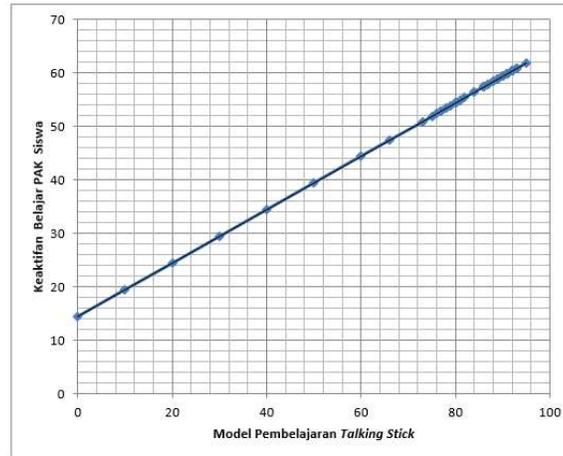
Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = 14,38 + 0,50X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 14,38 maka untuk setiap penambahan variabel X (model pembelajaran *talking stick*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (keaktifan belajar PAK) sebesar 0,50 dari nilai (variabel X). (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 130)

Dapat dilihat pada gambar kurva persamaan regresi sederhana berikut ini:



**Gambar 3. Kurva Persamaan Regresi Sederhana X (Model Pembelajaran *Talking Stick*) Terhadap Y (Keaktifan Belajar PAK Siswa)**

Dari gambar kurva tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan semakin meningkatnya model pembelajaran *talking stick* maka akan semakin meningkatkan keaktifan belajar PAK siswa.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Menurut Sugiyono (2010:185):”Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.” Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2010:185):

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,554)^2$$

$$r^2 = 0,306916$$

$$r^2 = 0,3069$$

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:185): ”Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ).”

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,3069$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa

kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah:  $(r^2) \times 100\%$   
 $= 0,3069 \times 100\% = 30,69\%$ . (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 131)

### **Pengujian Hipotesa**

Rumusan Hipotesa:

$H_0 : \beta = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024)

$H_a : \beta \neq 0$  (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024)

Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:332) yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Dari perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23,502 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=20, dk \text{ penyebut } n-2=55-2=53) = 1,39$ . maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $23,502 > 1,39$ . Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \beta = 0$  ditolak dan  $H_a : \beta \neq 0$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha,k,n-2)}$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. Untuk menguji apakah pengaruh linier (berbanding lurus) dapat diketahui  $F_{hitung} = 0,976 < F_{tabel} = 1,62$  maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah linier atau berbanding lurus. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 139)

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *talking stick* diketahui pencapaian tertinggi adalah nomor 1 dan 23 dengan skor 207 dan nilai rata-rata 3,76 yaitu guru PAK selalu mempersiapkan tongkat sebagai alat dalam pembelajaran sebelum memasuki ruangan kelas dan guru PAK selalu merangkum materi yang telah dipelajari pada

akhir pembelajaran. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 2 dengan skor 182 dan nilai rata-rata 3,31 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kurang memperhatikan tongkat yang digunakan guru PAK sebagai alat dalam penerapan model pembelajaran panjangnya 20 cm. Rata-rata keseluruhan pencapaian model pembelajaran *talking stick* adalah 3,58 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar PAK diketahui pencapaian tertinggi adalah nomor 36 dengan skor 207 dan nilai rata-rata 3,76 yaitu banyak siswa merasa bahwa sikap terbuka dan menghormati pendapat orang lain membantu memperluas wawasan dan pemahaman. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 26 dengan skor 188 dan nilai rata-rata 3,42 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja berani bertanya mengenai informasi yang diberikan oleh guru atau sumber lainnya. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar adalah 3,58 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya dengan digunakannya model pembelajaran *talking stick* oleh guru PAK dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan baik.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,554$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=55)$  yaitu 0,226. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,554 > r_{tabel}=0,226$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *talking stick* dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 14,38 + 0,50X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=14,38 maka untuk setiap pemberian model pembelajaran *talking stick* akan meningkat keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,50 dari nilai satuan model pembelajaran *talking stick*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2=0,3069$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 30,69% dan 69,31% dipengaruhi faktor lain sebagaimana dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi. guru, teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=23,502$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=20$  dan dk penyebut= $n-2=55-2=53$  yaitu 1,39. Dengan demikian  $F_{hitung}=23,502 > F_{tabel}=1,39$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Istarani bahwa pembelajaran dengan model *talking stick* memiliki tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat pertanyaan guru akan sampai pada gilirannya, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat yang diberikan kepada peserta didik dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Indikator model pembelajaran *talking stick* adalah: 1) persiapan tongkat; 2) menjelaskan materi pembelajaran; 3) pembagian kelompok; 4) setelah siswa selesai mempelajari materi, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya; 5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa untuk digulirkan dengan diiringi musik, pada saat musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut yang akan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru; 6) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari; 7) guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa; 8) guru melakukan evaluasi/ penilaian; 9) Guru menutup pembelajaran.

Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen adalah keinginan siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen untuk mencapai hasil yang optimal sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan akan materi yang dipelajari. Indikator keaktifan belajar adalah: 1) siswa aktif mencari atau memberikan informasi, serta aktif dalam bertanya didalam proses pembelajaran; 2) adanya interaksi secara terstruktur dengan siswa; 3) adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karya sendiri; 4) adanya

pemanfaatan sumber belajar secara optimal: 5) siswa yang mampu menyampaikan gagasan atau argumennya; 6) mendiskusikan pendapat orang lain dengan pendapatnya sendiri; 7) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 8) terlibat dalam pemecahan masalah.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=23,502 > F_{tabel}=1,39$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 30,69%.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan oleh guru PAK dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK untuk mempertahankan pencapaian yang tertinggi untuk model pembelajaran *talking stick* yaitu selalu mempersiapkan tongkat sebagai alat dalam pembelajaran sebelum memasuki ruangan kelas dan guru PAK selalu merangkum materi yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran. Dengan adanya persiapan sebelum memulai pembelajaran maka siswa mendapat arahan dan bimbingan dari guru PAK tentang pelaksanaan model pembelajaran *talking stick*. Dengan adanya kegiatan merangkum materi yang dipelajari maka dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran.
2. Guru PAK diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan pelaksanaan model pembelajaran *talking stick*. Untuk itu guru PAK memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* supaya siswa dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran.
3. Siswa diharapkan dapat mempertahankan keaktifan belajar yaitu memiliki sikap terbuka dan menghormati pendapat orang lain sehingga membantu memperluas wawasan dan pemahaman. Dengan adanya keaktifan belajar maka siswa akan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.
4. Siswa diharapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar yang masih rendah yaitu beberapa siswa kadang-kadang saja berani bertanya mengenai informasi yang diberikan oleh guru

atau sumber lainnya. Untuk itu siswa harus memiliki keberanian untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami supaya guru dapat menjelaskan kembali.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: Budi Aksara.
- John Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta Barat: Bina Media Informasi.
- Puji, Surlanti. 2019. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi PAI di SMP Masmus Pekanbaru*.
- Sajuliana, 2017, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pkn Kelas V Sds Muhammadiyah Hutabangun", Vol 1, No 4
- Shoimin, Aris. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Surtama Kadek. 2023. "Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar". Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sutikno, Sobry. 2019. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica